

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROSES SOSIALISASI ANAK

Oleh: Efrizal Nasution

Dosen Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN Ambon
Email: efrizal@yahoo.com

Abstract:

This writing tells about the influenced factors of socialization process toward child. Socialization process is learning process namely accommodation, change themselves, and take the life way or community culture. Socialization process covers custom, attitude, ideas, and behavior in society. All attitude and competency is written and developed as individual system. Socialization is influenced by intern and extern factors.

Keywords: *Socialization influence, faktor intern, faktor ekstern.*

Pendahuluan

Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Sosialisasi dianggap sama dengan pendidikan.¹

Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial baik langsung maupun tidak langsung, dalam situasi sosial yang formal maupun informal. Pendidikan merupakan situasi sosial yang formal mempunyai peran besar dalam proses sosialisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar, apalagi tugas utama sekolah mendidik anak supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan produktif.

Pendidikan dalam arti luas segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak. Ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi

masyarakat".² Pendidikan berperan penting dalam proses transformasi nilai-nilai kemanusiaan, karena pendidikan pada dasarnya proses memanusiakan manusia.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan bertugas mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan kesadaran akan nilai-nilai. Di samping tugas pokoknya untuk mempersiapkan anak didik menghadapi masa depan. Hal ini menimbulkan persepsi di sebagian masyarakat bahwa pendidikan sama dengan penyerahan anak sepenuhnya oleh orang tua kepada guru dan sekolah. Namun, jika dilihat secara objektif sosialisasi atau pendidikan itu bukan hanya tergantung pada peran guru dan sekolah semata sehingga perlu ada pelurusan pemahaman. Perlu diakui bahwa peran guru strategis dan dominan dalam proses pendidikan. Namun, guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang menentukan.

Tulisan ini menjelaskan faktor-faktor yang menentukan proses sosialisasi atau pendidikan terhadap anak.

¹S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 126.

²Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Angkasa, 2003), h. 11.

Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Mead dalam Ahmadi mengemukakan, dalam sosialisasi itu individu mengadopsi kebiasaan, sikap, dan idea-idea dari orang lain, dan menyusunnya kembali sebagai sesuatu sistem dalam diri pribadinya.³ Havighurst dan Neugarten dalam Vembrianto mengatakan, proses sosialisasi itu proses belajar.⁴ Samuel dan Suganda mengemukakan, sosialisasi proses belajar anggota masyarakat untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan, berupa cara-cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat (adat istiadat, perilaku, bahasa, dan sebagainya).⁵

Sosialisasi terjadi melalui tuntutan lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan, mengembangkan sikap yang dianut dalam masyarakat, dan segala sesuatu yang perlu bagi warga masyarakat yang dianggap baik. Proses sosialisasi mulanya banyak terjadi di rumah, kemudian sekolah dan lingkungan. Proses sosialisasi pada prinsipnya berlangsung sepanjang hidup (life long proses), bermula sejak lahir sampai meninggal. Dalam proses sosialisasi individu mendapatkan pengawasan, pembatasan, atau hambatan dari manusia lain atau masyarakat. Individu mendapat bimbingan, dorongan, dan motivasi dari manusia lain atau masyarakatnya. Proses sosialisasi individu itu bersikap reseptif dan kreatif terhadap pengaruh individu lain atau masyarakatnya.

2. Sekolah dan Sosialisasi

Sekolah berperan penting dalam proses sosialisasi, karena sekolah salah satu lembaga

yang bertanggung jawab atas pendidikan. Tugas sekolah penting dan berat sehingga perhatian sekolah sebagian besar ditujukan kepada aspek intelektual. Boom dan Selam dalam Ahmadi mengemukakan secara terperinci fungsi pendidikan sekolah transmisi kebudayaan, integrasi sosial, inovasi, seleksi dan alokasi, mengembangkan kepribadian anak.⁶ Ada tiga fungsi terpenting pendidikan, yaitu:

a. Transmisi kebudayaan

Transmisi kebudayaan tidak terbatas pada mengajarkan kepada anak cara belajar melainkan cara menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Di sekolah anak tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap dan nilai-nilai melalui situasi formal di kelas dan di sekolah.

b. Integrasi Sosial

Integrasi sosial dalam masyarakat heterogen dan pluralistik merupakan fungsi pendidikan sekolah yang terpenting. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari suku bangsa, agama, bahasa, dan berbeda dalam taraf perkembangannya merupakan bahaya disintegrasi sosial. Tugas pendidikan sekolah salah satu diharapkan mampu menjamin integrasi sosial.

c. Perkembangan kepribadian anak

Sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mempengaruhi perkembangan intelek anak, tetapi memperhatikan perkembangan jasmani dan kepribadiannya secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses Sosialisasi

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri. Faktor intern tersebut dapat berupa bawaan sejak lahir dan setelah lahir. Faktor-faktor tersebut antara lain.

⁶Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, h. 182

a. Sifat Dasar

Vebrianto mengemukakan, sifat dasar merupakan keseluruhan potensi-potensi yang diwarisi oleh seseorang dari ayah dan ibunya.⁷ Sifat dasar ini terbentuk dalam saat konsepsi, bertemu sel jantan dan sel betina di saat pembuahan. Setelah anak lahir sudah membawa bakat-bakat tertentu. Perkembangan anak dipengaruhi oleh kemampuan yang biasa disebut dengan intelegensi.

b. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi turut menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah. Bila seorang siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran tertentu, ia cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi terhadap pelajar. Hal ini bisa menyebabkan kegagalan pada siswa tersebut.

c. Perbedaan perorangan

Ahmadi mengemukakan, perbedaan perorangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses sosialisasi. Sejak dilahirkan seorang anak itu tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik berbeda dengan individu-individu yang lain. Perbedaan perorangan dapat dilihat dari ciri fisik atau kesehatan. Bagi anak yang kondisi fisiknya mengalami gangguan, biasanya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁸ Hal ini berdampak kurang menguntungkan bagi siswa yang bersangkutan, dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan pengaruh yang berasal dari luar, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Belajar suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah

laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses seseorang mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman yang diiringi dengan latihan sebagai penguatan yang akan membawa seseorang kepada sebuah perilaku berbeda dari sebelumnya, dan perilaku tersebut bersifat tetap dan berlaku lama dan melekat pada dirinya sehingga menjadi sifat dan pola perilakunya.

Perubahan terjadi karena sikap seorang siswa yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan tempat siswa terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Siswa mendapatkan pengaruh yang dapat menjadi suatu pengalaman bagi dirinya dan hasilnya nanti didapat sebagai hasil belajar.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multi fungsional. Salah satu fungsi keluarga sosialisasi, di dalam keluarga seorang anak memperoleh landasan bagi pembentukan kepribadian, sikap, perilaku dan tanggapan emosinya.⁹ Keluarga merupakan institusi paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Kepedulian keluarga terutama orang tua terhadap pendidikan anak membantu dalam proses pencapaian pendidikan. Orang tua dapat memberikan bimbingan, motivasi, kasih sayang maupun perhatian yang cukup terhadap putra-putrinya. Hal ini dapat mendorong tumbuhnya sikap percaya diri, berani mengemukakan pendapat atau ide dan sebagainya.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Kebiasaan masyarakat yang kurang baik cenderung mem-

⁷ST. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan*, h. 21.

⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, h., 159.

⁹Sulaiman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)* (Bandung: Refika Aditama, 2001), h. 117.

beri dampak negatif terhadap anak. Lingkungan masyarakat yang baik dapat menentukan pribadi anak ke arah positif. Kehidupan sosial anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh masyarakat, sebab anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

Sosialisasi tercapai melalui komunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Pola kelakuan yang diharapkan dari anak terus menerus disampaikan dalam segala situasi dimana ia terlibat. Kelakuan yang tidak sesuai dikesampingkan karena menimbulkan konflik dengan lingkungan, sedangkan kelakuan yang sesuai dengan norma yang diharapkan terus untuk dimantapkan.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan formal, tempat anak dapat menimba ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi. Peran guru dalam hal ini tampak dengan jelas dan sangat menentukan keberhasilan anak dalam proses sosialisasi. Bahkan tidak berlebihan jika guru merupakan ujung tombak dalam mensukseskan pendidikan, yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan.

Guru dalam proses sosialisasi anak di sekolah berperan penting. Siswa senantiasa menunjukkan nilai-nilai yang diyakini dan bahkan perilakunya sesuai dengan apa yang dikatakan gurunya. Guru menjadi sumber bagi nilai-nilai dan perilaku anak. Pengaruh guru dalam sosialisasi di sekolah ditentukan oleh kredibilitas guru itu.

Simpulan

Sosialisasi menjadi perhatian serius dalam sosialisasi pendidikan. Peranan kondisi-kondisi lingkungan itu tidak menentukan, melainkan sekedar membatasi dan memengaruhi proses sosialisasi. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berkontribusi dalam sosialisasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haddad, Muna Yakin. 1990. *Hati-hati terhadap Media yang Merusak Anak*. Pent: Salim Basyarahil. Jakarta: Ge Insani Press.
- Munandar, Sulaiman. 2001. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial Dasar)*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Samuel, Hanneman dan Azis Suganda. 1991. *Sosiologi I untuk Sekolah Menengah Umum*. Cet I. Jakarta: Depdikbud.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Vembrianto, ST. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.